

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KULINER DI KOTA MALANG BERBASIS
EKONOMI KREATIF
(Dengan Pendekatan Analisis Rasio Keuangan)**

Teguh Kurniawan
Dosen Program Studi Perhotelan
Akademi Pariwisata dan Perhotelan (APARTEL) Ganesha Malang
teguh@apartel-ganesha.ac.id

ABSTRAK

Perekonomian saat ini telah memasuki fase baru di mana keunggulan daya saing ditentukan oleh inovasi dan kreativitas. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, khususnya di sektor kuliner yang merupakan subsektor dari ekonomi kreatif. Usaha kuliner memiliki prospek yang bagus dan mampu meningkatkan kesejahteraan pelakunya apabila memiliki strategi yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha kuliner di kawasan strategis jalan Pulosari dan Jalan Kawi, Kota Malang, dengan pendekatan analisis rasio keuangan sebagai penyempurnaan dari penelitian sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasi di klaster kuliner Pulosari Kota Malang. Data didapatkan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi terhadap 5 pelaku usaha kuliner dengan karakteristik unik. Hasil penelitian ini adalah strategi yang dapat diimplementasikan di usaha kuliner Jl. Pulosari dan Jl. Kawi Kota Malang yaitu strategi pengembangan produk, strategi pemasaran, peningkatan akses teknologi, strategi sumber daya, strategi pengelolaan keuangan, dan mewujudkan iklim bisnis yang kondusif bagi UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, UMKM Kuliner, Ekonomi Kreatif, Analisis Rasio Keuangan, Kota Malang

ABSTRACT

The economy has entered a new phase where competitive advantage is driven by innovation and creativity. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) hold significant potential within the national economy, particularly in the culinary sector—a sub-sector of the creative economy. Culinary businesses offer promising prospects and can enhance the well-being of their operators if supported by effective and efficient strategies. This study aims to analyze and identify the business development strategies employed by culinary entrepreneurs in the strategic areas of Jalan Pulosari and Jalan Kawi, Malang City, utilizing a financial ratio analysis approach to refine previous research. A descriptive qualitative research method was applied, focusing on the Pulosari culinary cluster in Malang City. Data were gathered through in-depth interviews, observation, and documentation involving five culinary entrepreneurs with unique characteristics. The study identifies several strategies that can be implemented by culinary businesses in the Pulosari and Kawi areas of Malang City: product development, marketing, improved technology access, resource management, financial management, and the creation of a business environment conducive to creative economy-based MSMEs.

Keywords: Development Strategy, Culinary MSMEs, Creative Economy, Financial Ratio Analysis, Malang City

I. PENDAHULUAN

Keberadaan pengusaha kuliner baik mikro kecil dan menengah sangatlah besar. Hal tersebut bisa dilihat dari data olahan Kementerian Koperasi dan UKM RI yang berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2011, terdapat 101.722.458 jumlah tenaga kerja yang diserap. Untuk tahun 2012, penyerapan jumlah tenaga kerja juga naik sebesar 5.935.051 tenaga kerja menjadi 107.657.509 jumlah tenaga kerja.

Pengaruh usaha kecil dan menengah (UMKM) di tengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan.. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan menambahkan analisis rasio keuangan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif di Kota Malang.

A. Perumusan Masalah

1. Apa sajakah permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha kuliner di klaster Pulosari dan Jl. Kawi, Kota Malang?
2. Bagaimana kondisi keuangan usaha kuliner di klaster Pulosari dan Jl. Kawi, Kota Malang jika dianalisis dengan pendekatan rasio keuangan?
3. Bagaimana strategi pengembangan UMKM kuliner berbasis ekonomi kreatif di Kota Malang dengan pendekatan analisis rasio keuangan?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. STRATEGI

1. Pengertian Strategi

Menurut Sukristono, strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan menurut

2. Perumusan Strategi

a. Misi

Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik mengidentifikasikan tujuan mendasar dan yang membedakan antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

b. Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan hal-hal yang akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

c. Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang cara perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing.

d. Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi.

B. PENGEMBANGAN USAHA

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Mangkuprawira, pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan.

2. Pengertian Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud. Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum.

C. ANALISIS RASIO KEUANGAN**1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Garrison dan Noreen (2003), analisis rasio keuangan membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan secara objektif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial, membantu pengambilan keputusan strategis, serta memantau kondisi keuangan secara berkala.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$

$\text{Quick Ratio} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang Lancar}$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Penjualan} - \text{HPP}) / \text{Penjualan} \times 100\%$

$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan} \times 100\%$

$\text{Return on Assets (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$

$\text{Return on Equity (ROE)} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas} \times 100\%$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.

$\text{Inventory Turnover} = \text{HPP} / \text{Rata-rata Persediaan}$

$\text{Fixed Asset Turnover} = \text{Penjualan} / \text{Aset Tetap}$

$\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

d. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$

$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan mengukur peningkatan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu

III. METODE PENELITIAN**A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di klaster kuliner Jalan Pulosari dan Jalan Kawi, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Lokasi dipilih karena merupakan sentra kuliner yang telah berdiri sejak tahun 1989 dan memiliki keunikan dalam mengangkat kuliner budaya lokal.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**1. Teknik Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas usaha kuliner di klaster Pulosari dan Jl. Kawi. Pengamatan mencakup aktivitas produksi dan penjualan, sistem pengelolaan keuangan, interaksi dengan pelanggan dan pemasok, serta kondisi fisik dan fasilitas usaha.

2. Metode Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur untuk menggali data keuangan usaha.

3. Teknik Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan kunci, seperti pemilik usaha kuliner (5 sampel), pengurus organisasi pedagang, dan aparat pemerintah terkait (Dinas Perdagangan dan Dinas Pariwisata).

4. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil gambar/foto objek dan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian seperti foto sentra kuliner, daya tarik, dan fasilitas tambahan yang menunjang kegiatan tersebut, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan.

D. ANALISIS DATA**1. Analisis Rasio Keuangan**

- Rasio Likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio)
- Rasio Profitabilitas (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROA, ROE)
- Rasio Aktivitas (Inventory Turnover, Asset Turnover)
- Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio)
- Rasio Pertumbuhan (Sales Growth, Profit Growth)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.**A. Perhitungan Rasio Keuangan****a. Rasio Likuiditas**

Tingkat Likuiditas Usaha Kuliner Berdasarkan Current Ratio dan Quick Ratio

No	Nama Usaha	Current Ratio	Quick Ratio
1	Rumah Makan Galang 8	1,2	0,8
2	Racel Risol	1,5	1,1
3	Nasi Bhuk Madura	1,1	0,7
4	Arema Food	1,8	1,4
5	Jagung Bakar PS Jatim	1,3	0,9
Rata-rata		1,38	0,98

Interpretasi:

Rata-rata current ratio 1,38 menunjukkan bahwa usaha kuliner di klaster ini memiliki kemampuan yang cukup untuk membayar utang jangka pendek, meskipun masih di bawah standar ideal 2:1. Quick ratio rata-rata 0,98 menunjukkan bahwa tanpa persediaan, kemampuan membayar utang jangka pendek masih terbatas.

b. Rasio Profitabilitas

Tingkat Margin Laba dan Tingkat Pengembalian Usaha Sektor Kuliner

No	Nama Usaha	GPM (%)	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)
1	Rumah Makan Galang 8	40	20	15	25

2	Racel Risol	45	22	18	30
3	Nasi Bhuk Madura	35	15	12	20
4	Arema Food	50	28	22	35
5	Jagung Bakar PS Jatim	38	18	14	22
Rata-rata		41,6	20,6	16,2	26,4

Interpretasi:

Gross Profit Margin (GPM) rata-rata 41,6% menunjukkan bahwa usaha kuliner di klaster ini memiliki margin laba kotor yang baik, di atas standar industri kuliner (30-40%).

Net Profit Margin (NPM) rata-rata 20,6% menunjukkan efisiensi operasional yang cukup baik.

Return on Assets (ROA) rata-rata 16,2% menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba yang baik.

Return on Equity (ROE) rata-rata 26,4% menunjukkan tingkat pengembalian investasi pemilik yang sangat baik.

c. Rasio Aktivitas

Tingkat Aktivitas Usaha Kuliner Berdasarkan Inventory Turnover dan Total Asset Turnover

No	Nama Usaha	Inventory Turnover (kali)	Total Asset Turnover (kali)
1	Rumah Makan Galang 8	12	0,75
2	Racel Risol	15	0,82
3	Nasi Bhuk Madura	10	0,80
4	Arema Food	18	0,79
5	Jagung Bakar PS Jatim	11	0,78
Rata-rata		13,2	0,79

Interpretasi:

Inventory Turnover rata-rata 13,2 kali per tahun menunjukkan perputaran persediaan yang cepat, yang sangat baik untuk usaha kuliner karena menjaga kesegaran bahan baku. Total Asset Turnover rata-rata 0,79 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset menghasilkan Rp 0,79 penjualan, masih perlu ditingkatkan.

d. Rasio Solvabilitas

**Tingkat Solvabilitas Usaha Kuliner
Berdasarkan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio**

No	Nama Usaha	Debt to Asset Ratio (%)	Debt to Equity Ratio (kali)
1	Rumah Makan Galang 8	40	0,67
2	Racel Risol	35	0,54
3	Nasi Bhuk Madura	45	0,82
4	Arema Food	30	0,43
5	Jagung Bakar PS Jatim	42	0,72
Rata-rata		38,4	0,64

Interpretasi:

Debt to Asset Ratio rata-rata 38,4% menunjukkan bahwa sebagian besar aset dibiayai oleh modal sendiri, bukan utang. Hal ini mencerminkan rendahnya pemanfaatan leverage keuangan. Debt to Equity Ratio rata-rata 0,64 menunjukkan struktur modal yang sehat dengan utang lebih kecil dari modal sendiri.

f. Rasio Pertumbuhan

**Tingkat Pertumbuhan Usaha Kuliner
Berdasarkan Sales Growth dan Profit Growth**

No	Nama Usaha	Sales Growth (%)	Profit Growth (%)
1	Rumah Makan Galang 8	8	5
2	Racel Risol	12	10
3	Nasi Bhuk Madura	5	3

4	Arema Food	15	12
5	Jagung Bakar PS Jatim	7	4
Rata-rata		9,4	6,8

Interpretasi:

Pertumbuhan penjualan rata-rata 9,4% dan pertumbuhan laba rata-rata 6,8% menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan tren positif, meskipun masih di bawah potensi yang seharusnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Klaster kuliner Pulosari dan Jl. Kawi dapat dikatakan cukup prospektif untuk dikembangkan dengan Model Pengembangan Ekonomi Kreatif, karena jika ditinjau dari aspek industrinya, aspek teknologi, aspek sumber daya, aspek institusi serta aspek lembaga keuangan, klaster ini memiliki peluang besar untuk berkembang serta menjadi model pengembangan usaha kuliner dan basis perekonomian daerah di Kota Malang.

1. Permasalahan yang Dihadapi Pemilik Usaha Kuliner

Permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha kuliner di klaster ini cukup beragam, antara lain:

- Promosi usaha kuliner baik lokal dalam Malang maupun luar Malang yang kurang
- Kekurangan Riset dan Pengembangan produk (R&D)

2. Kondisi Keuangan Usaha Kuliner

Berdasarkan analisis rasio keuangan, kondisi keuangan usaha kuliner di klaster Pulosari dan Jl. Kawi menunjukkan:

- Rata-rata current ratio 1,38 dan quick ratio 0,98 (likuiditas cukup)
- Rata-rata GPM 41,6% dan NPM 20,6% (profitabilitas baik)
- Rata-rata inventory turnover 13,2 kali per tahun (efisiensi operasional baik)
- Rata-rata debt to asset ratio 38,4% (struktur modal sehat)

- e. Rata-rata sales growth 9,4% dan profit growth 6,8% (pertumbuhan stabil)
3. Strategi pengembangan UMKM kuliner berbasis ekonomi kreatif di Kota Malang adalah dengan melaksanakan strategi pengembangan yang komprehensif dan terintegrasi antara aspek produk, pemasaran, teknologi, SDM, keuangan, dan kebijakan pemerintah sangat diperlukan. Pendekatan analisis rasio keuangan memberikan landasan objektif untuk merumuskan strategi yang tepat sasaran, sehingga UMKM kuliner di Kota Malang dapat tumbuh berkelanjutan dan berkontribusi pada ekonomi kreatif daerah.

B. Saran

1. Bagi Pelaku Usaha

- a. Meningkatkan literasi keuangan dan menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis
- b. Memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan pembayaran

2. Bagi Pemerintah

- a. Memberikan akses permodalan melalui skema kredit yang lebih ringan
- b. Mengadakan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan bagi UMKM

3. Bagi Akademisi

- a. Melakukan riset terapan untuk pengembangan UMKM kuliner berbasis ekonomi kreatif
- b. Memberikan pendampingan dan konsultasi bagi pelaku usaha

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Mengembangkan penelitian dengan variabel yang lebih luas

Assauri, Sofjan. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

Bachtiar, Muhammad Alfin dkk. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif*. Malang: APARTEL Ganesha.

Bungin, Burhan. 2003. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Denzin, Norman K & Lincoln, Yvonna K. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publications.

Ghalib, Rusli. 2005. *Ekonomi Regional*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Hartley, J. 2004. *Creative Industries*. Willey-blackwell: New Zealand.

Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suarsana, Nyoman. 2007. *Siklus Pengadaan Barang: Aplikasi di Perhotelan dan Restoran*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln dkk. 2011. *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.